

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS)  
TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PERDANA PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Linda Adriyani<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
Lindaadriyani25@gmail.com

**Elva Nuraina<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
elvanuraina99@gmail.com

**Juli Murwani<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
jmurwani@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana. Secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana.

Kata Kunci : *Return On Assets; Earning Per Share; Underpricing*

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan jaman pertumbuhan ekonomi menjadi sangat pesat, perusahaan melakukan berbagai inisiatif untuk memenuhi kebutuhan modal supaya usahanya tetap berkembang. Perusahaan memiliki berbagai inisiatif sumber penambahan modal usahanya, salah satunya yaitu dengan menggunakan laba ditahan perusahaan (sumber pendanaan *internal*) atau bisa juga dengan utang yang sifatnya penyertaan dalam bentuk saham (*equity*) yang akan diterbitkan di pasar modal (sumber pendanaan *ekssternal*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. (Sunariyah, 2011). *Go public* adalah proses dimana perusahaan yang mulanya tertutup menjadi perusahaan terbuka (*public*).

Penawaran umum atau disebut dengan *go public* merupakan kegiatan menjual saham kepada pemilik publik melalui pasar modal. Perusahaan (emiten) yang *go public* kegiatan penawaran saham atau efek lainnya kepada masyarakat ini sudah diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya. Saham perdana yang ditawarkan ke publik melalui pasar perdana ini dikenal dengan istilah IPO (*initial public offering*). Menurut Junaeni dan Agustian (2013) *initial public offering* (IPO) merupakan kegiatan penawaran saham untuk pertama kalinya yang terjadi dipasar perdana (*primary market*) kemudian saham diperdagangkan di Bursa Efek, atau disebut juga pasar sekunder (*secondary market*). Yang sering terjadi disini adanya asimetri informasi antara perusahaan dan penjamin emisi dengan investor sehingga menyebabkan kesulitan dalam penentuan harga saham perdana.

Harga saham sulit untuk ditentukan, karena tidak adanya ketentuan umum sebagai pedoman dalam penetapan harga saham perdana. Untuk menentukan harga saham perdana penjamin emisi dan perusahaan *go public* (emiten) akan bersepakat. Dalam hal ini investor berharap agar kinerja perusahaan setelah IPO dapat mengalami peningkatan, sehingga dapat memberikan keuntungan kepada investor. Keuntungan yang diperoleh investor ini berupa *initial return*. *Initial return* ini diperoleh dari selisih lebih antara harga saham dipasar sekunder dengan harga saham perdananya (Pahlevi, 2014). Munculnya *initial return* menandakan terjadinya *underpricing* saham dipasar perdana yang akan masuk di pasar sekunder (Allen and Faulhaber, 1989).

Fenomena *underpricing* ini dianggap dapat merugikan untuk perusahaan (emiten) karena perusahaan tidak mendapatkan dana secara maksimal. *Underpricing* adalah harga saham perdana dibawah harga pasar (*underpriced*). Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) (Pahlevi, 2014; Marlina, Widhianningrum dan Astuti 2017). Yang membedakan dari kedua penelitian tersebut adalah pada objek penelitiannya. Pahlevi (2014) memakai sampel semua jenis perusahaan industri yang melakukan penawaran saham perdana (*go public*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2012. Sedangkan Marlina, Widyaningrum dan Astuti (2017) menggunakan objek penelitian perusahaan

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan sampel sebanyak 58 perusahaan. Namun demikian, (Retnowati, 2013 dan Handayani, 2011) membuktikan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini konsisten dengan penelitian wijjayanto (2010).

Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) akan menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami kenaikan laba di masa yang akan datang, sehingga investor akan mempertimbangkan untuk penanaman modalnya di perusahaan tersebut (Erlina dan Widyarti, 2013). *Return on assets* (ROA) yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian perusahaan di masa yang akan datang, dan sekaligus mengurangi ketidakpastian IPO, sehingga akan mengurangi tingkat *underpricing* (Pahlevi, 2014). *Underpricing* tidak hanya dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA) melainkan juga dipengaruhi oleh *earning per share* (EPS). *Earning per share* ini rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Rasio *earning per share* (EPS) mengindikasikan bahwa laba perusahaan yang besar akan meningkatkan laba per lembar saham (Wijayanto, 2010). Adanya peningkatan laba suatu perusahaan, penanam modal akan tertarik pada tingkat *earning per share* (EPS) yang tinggi. Tingginya nilai *earning per share* (EPS) akan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga akan menurunkan tingkat *underpricing*, yang berarti kemungkinan investor mendapatkan *initial return* pada saat penawaran perdana akan semakin rendah (Rahmanto dan Suherman, 2014). Menurut beberapa penelitian terdahulu, diketahui *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing* (Handayani dan Shaferi, 2011; Erlina dan Widyarti, 2013). Penelitian terdahulu lainnya menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Positif Signifikan terhadap *Underpricing* (Retnowati, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa ada beberapa *underpricing* saham perdana pada perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistensian terhadap hasil penelitian tentang pengaruh *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) terhadap *underpricing* saham perdana perusahaan yang melakukan IPO. Berdasarkan ketidakkonsistensian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pengaruh *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) terhadap *underpricing*.

Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah periode penelitian, jumlah sampel dan variabel yang dipakai, yang diduga dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang melakukan IPO. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan jasa yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* saham Perdana Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)Apakah *Return On Assets* (ROA)

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS)) berpengaruh terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Earning Per share* (EPS) terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering*(IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data-data sampel penelitian ini diperoleh dari situs Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan.

#### **Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)., terdapat 122 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering*(IPO) periode 2013-2017.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c. Perusahaan *listing* selama periode 2013-2017.
- d. Data perusahaan yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.
- e. Perusahaan yang mengalami *Underpricing* pada saat hari pertama di pasar sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2013) dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh lewat situs resmi [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) yang

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

berupa laporan keuangan perusahaan jasa yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan mengalami *Underpricing* yang menjadi sampel dalam penelitian. Selain itu juga ada literatur jurnal maupun referensi dari sumber-sumber yang terkait.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi atau penelitian korelasional. "Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang memang sudah ada" (Arikunto, 2010).

### **Hipotesis Penelitian**

- Ha : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham Perdana pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Asumsi utama yang mendasari model regresi linier klasik dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu model regresi linier yang berdasarkan asumsi tertentu (Ghozali, 2016). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini menurut Suharyadi dan Puwanto (2016) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = *Underpricing*

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$  terhadap Y

$X_1$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_2$  = *Earning Per Share* (EPS)

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa; Nilai *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini berkisar antara 0,002 sampai dengan 0,20. Nilai rata-rata sebesar 0,0580, dan nilai simpangan baku sebesar 0,5711. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini berkisar antara 0,10 sampai dengan 295,68. Nilai rata-rata sebesar 46,9251 dan nilai simpangan baku sebesar 62,87020. Nilai *Underpricing* dalam penelitian ini berkisar antara 0,69 sampai dengan 70,00. Nilai rata-rata sebesar 32,6786 dan nilai simpangan baku sebesar 25,71973.

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

Hasil regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $Y = 50,661 - 41,703ROA - 5,509EPS$ . Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut; (a) Hasil dari koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 50,661 menyatakan bahwa *underpricing* akan kostan apabila variabel ROA dan EPS sama dengan nol atau tidak ada, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap atau tidak berubah nilainya. (b) Variabel ROA yang bernilai -41,703 menunjukkan besarnya pengaruh variabel ROA terhadap *underpricing* saham perdana berkorelasi negatif, artinya jika variabel independen lainnya tetap maka variabel *underpricing* mengalami penurunan sebesar -41,7703. (c) Variabel EPS yang bernilai -5,509 menunjukkan besarnya pengaruh variabel EPSS terhadap *underpricing* saham perdana berkorelasi negatif, artinya jika variabel independen lainnya tetap maka variabel *underpricing* mengalami penurunan sebesar -5,5009.

**Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Underpricing Saham Perdana* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina, Wiidhianningrum dan Astuti (2017) dan Thoriq, Hartoyo dan Sasongko (2018) menemukan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *underpricing* saham perdana.

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2015) dan Gautama, Diayudha dan Puspitasari (2015) yang menemukan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Seharusnya *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *underpricing* karena perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets (ROA)* tinggi mampu menanggung biaya *Underpricing* saham perdana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan IPO mempunyai nilai *Return On Asset (ROA)* yang tinggi. Hasil analisis dari 43 perusahaan sampel, nilai *Return On Asset (ROA)* hanya berkisar antara 0,002 sampai dengan 0,20. Meskipun perusahaan memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* rendah atau tinggi hal ini tidak mempengaruhi permintaan saham dan harga saham pada saat dijual dipasar perdana maupun di pasar sekunder.

Tandelilin (2010) menyatakan nilai *Return On Asset (ROA)* masa sekarang belum tentu akan sama dengan di masa yang akan datang. Dengan demikian investor

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

tidak memperhatikan nilai *Return On Assets* (ROA) pada saat IPO tetapi investor lebih cenderung untuk memperhatikan nilai *Return On Asset* (ROA) untuk beberapa tahun sebelum perusahaan melakukan IPO. Sehingga investor akan mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO telah di *mark up* atau tidak.

Investor tidak memperhatikan nilai *Return On Assets* (ROA) yang disajikan pada saat IPO membuat kondisi harga saham di pasar perdana tidak meningkat sehingga peningkatan *Return Onn Assets* (ROA) tidak berdampak pada *Underpricing* saham perdana.

**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* Saham Perdana pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05. Koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS), maka semakin rendah tingkat *underpricing* saham perdana.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan bagi pemegang saham. Sehingga investor percaya akan mendapatkan pengembalian yang cukup baik dari perusahaan atas saham yang dipengangnya. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan untuk menganalisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2012). *Earning Per Share* (EPS) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang dibagikan kepada investor. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka harapan untuk memperoleh laba akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanto (2010), Erlina dan Widyarti (2013), dan Retnowati (2013) yang membuktikan bahwa *Earning Per Sharee* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Menurut Retnowati (2013) Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka harapan untuk memperoleh laba akan semakin besar, sehingga harga saham perdana yang diberlakukan emiten akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 43 perusahaan sampel, nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi adalah Blue Bird,Tbk sebesar 29,568% dengan nilai *Underpricing* sebesar 1,462%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat EPS yang tinggi maka akan mengurangi tingkat *Underpricing*. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan dividen yang besar untuk setiap lembar saham, sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor di pasar sekunder.

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Underpricing* Saham Perdana pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arista (2012), dan Rahmanto dan Suherma (2014) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Pengaruh variabel independen terhadap *Underpricing* terjadi karena nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengukur kinerja perusahaan untuk melakukan investasi. Jadi nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) menjadi patokan yang tepat untuk membeli saham yang ditawarkan pada saat IPO.

Nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dipandang sebagai pemicu harga saham pada saat IPO. Dalam pelaksanaan kegiatan berinvestasi nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga meningkatkan harga saham. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) maka akan mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan di masa yang akan datang serta mengurangi tingkat *Underpricing* saham IPO. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Underpricing* saham perdana.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi tidak menjadi daya tarik untuk para investor yang menjadikan harga penawaran di pasar perdana tidak meningkat. (2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan pengembalian modal yang tinggi pula, sehingga harga saham perdana yang ditawarkan akan mengalami peningkatan dan mengurangi tingkat *underpricing*. (3) *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham perdana pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang



**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

dipertimbangkan oleh investor dalam mengukur kinerja perusahaan untuk melakukan investasi. Jadi nilai *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) bisa menjadi patokan yang tepat untuk membeli saham yang ditawarkan pada saat IPO.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kondisi keuangan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.
2. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini menyarankan untuk perusahaan yang melakukan IPO di masa yang akan datang, agar lebih memperhatikan ROA dan EPS yang ditawarkan, karena dalam penelitian ini ROA dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap *underpricing* saham perdana.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk yang diteliti, dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi *underpricing*, ukuran perusahaan, tingkat kebangkrutan perusahaan, dan *leverage* serta penambah jumlah sampel dengan menggunakan periode yang lebih dari 5 tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adams, Thornton and Hall. 2008. *IPO Pricing Phenomena: Empirical Evidence Of Behavioral Biases*. *Journal of Business & Economic Research*. Vol. 6. No. 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Desy. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return saham (Kasus pada perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009)*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol 3. No.1. Mei 2012.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina, Iin Puji dan Endang Tri Widyarti. 2013. *Analisis Pengaruh Current Ratio, EPS, ROA, DER, SIZE, Terhadap Initial Return Perusahaan yang melakukan IPO (Studi kasus pada perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 2. No. 2. Hal. 1-13.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gautama Antono, Lanang Diayudha dan Veny Anindya Puspitaasari. 2015. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return Setelah Initial Public Offering (Ipo)*. *Jurnal Administrasi Kantor* Vol 3 No 2 Agustus 2015. Hal. 539-550.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

- Handayani, Sri Retno dan Intan Shaferi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana (Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2006)*. *PERFORMANCE*: Vol. 14 No.2 September 2011(p.103-118).
- Hayati, Aulya.2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 20113*. ISSN : 2355-9357 *e-Proceeding of Manaagement* : Vol.1, No.3 Desember 2014. Hal. 322-337.
- Irfani, Agus. 2011. *A Study of Financial Performance and Stock Return in IPO Underpricing Phenomenon on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. *Indonesian Capital Market Review*. Vol.Iv. No.2.
- Jefferson, Jere. 2017. *Shopping Saham Modal Sejuta*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Junaeni, Irawati dan Agustin, Rendi. 2013. *Analisis Fakor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di BEI*. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol.1. No. 1. Hal. 52-59.
- Kartika, Gusti Ayu Sri dan I Made Pande Dwiana Putra. 2017. *Faktor-Faktor Underpricing Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.3. Juni (2017): 2205-2233.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Marlina, Purweni Widyyanningrum dan Ely Astuti 2017. *Pengaruh Deb To Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*. Vol.5. No. 1. Hlmn. 439-449.
- Martalina, Maya Melinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Martani, Dwi dan Ika Leony Sinaga and Akhmad Syahroza. 2012. *Analysis on Factors Affecting IPO Underpricing and their Effects on Earnings Persistence*. *World Review of Business Research*. Vol. 2. No. 2.Pp. 1 – 15.
- Purbarangga, Ade dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Saham Perdana*. ISSN (Online): 2337-3806. Vol. 2. No. 3. Hal. 1.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

**THE 11th FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

- Pahlevi, Reza Widhar. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 18 No.2. hal.219-232.
- Rahmantanto, Basuki Toto dan Suherman. 2014. *Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Umur Perusahaan, dan Preesentase Penawaran Saham Terhadap Iitial Return Penawaran Umum Perdana*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*.Vol. 1. No. 1.
- Retnowati, Eka. 2013. *Peenyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal* 2 (2).
- Risqi, Indita Azisia daan Puji Harto. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing ketika Initiaal Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2337-3806. Vol. 2. No. 3. Hal. 1-7.
- Ross, Stephen A et, al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan Fundamentals Of Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Maanajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Buku 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Sudana, Imade. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto. 2016. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 3 Buku 2. Jakarta: Salemba empat.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal edisi ke enam*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbitan Kanisiuss.
- Tambunan, Andy Porman. 2013. *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO) Prespektif Financial Manajemen dan Stateegic Management*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijayanto, Andhi. 20110. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Proceed Terhadap Initial Return*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1. No. 1. pp:68-78.